

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode *deskriptif* merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Menurut Nazir (2014:44) salah satu jenis penelitian *deskriptif* adalah survei, metode survei merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok maupun suatu daerah.

Penelitian *deskriptif* dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan penilaian tingkat kematangan (*maturity level*). Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus dimana lokasi penelitian adalah di Kabupten Pringsewu.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pringsewu. Penelitian dimulai dari Agustus 2017 sampai Desember 2017. Diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan waktu yang telah direncanakan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian pada prinsipnya adalah anggota kelompok yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan hasil

penelitian. Populasi penelitian ini dapat bervariasi termasuk benda, manusia, dan peristiwa yang menjadi obyek peneliti.

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:185) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam pengelolaan data pada sistem pendukung keputusan pemilihan pemukiman kumuh yaitu kabupaten pringsewu.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk mewakili populasi yang ada. Ada dua syarat dapat dipilih sebagai sampel, yaitu jumlah yang cukup besar dan mewakili karakteristik populasi. sampel penelitian pada prinsipnya adalah bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk mewakili populasi yang ada. Ada dua syarat dapat dipilih sebagai sampel, yaitu jumlah yang cukup besar dan mewakili karakteristik populasi.

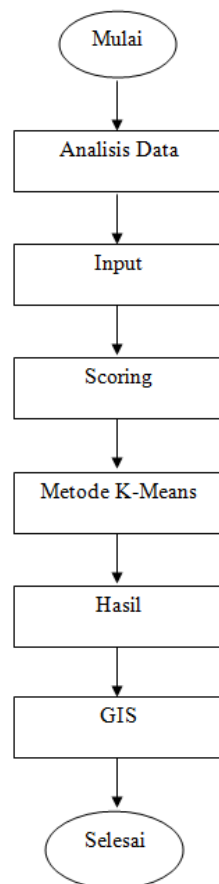
Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan metode *convenience Sampling*. Menurut Jogiyanto (2008:76) metode *convenience sampling* adalah metode pengambilan sampel secara nyaman dilakukan memilih sampel bebas menurut periset. Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan sampel yang dipilih secara bebas oleh peneliti yang berada di objek penelitian.

Menurut Arikunto (2006) untuk menentukan sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dikecamatan diwilayah kabupaten pringgsewu.

3.4 Model Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

- a. Analisis Data
Menganalisis data penelitian yang telah didapatkan berdasarkan parameternya.
- b. Input
Menginputkan seluruh data-data terkait yang dibutuhkan dalam penentuan pemukiman kumuh Kabupaten Pringsewu, data penelitian diambil dari Bappeda Pringsewu.
- c. Scoring
Penentuan scoring atau nilai setiap kriteria yang akan dihitung menggunakan metode K-Means.

d. K-Means

Dalam proses penentuan pemukiman kumuh Kabupaten Pringsewu menggunakan metode K-means untuk mendapatkan hasil.

e. Hasil

Memperoleh hasil dari pemukiman kumuh Kabupaten Pringsewu

f. GIS

Geographic Information System (GIS) untuk menentukan kebenaran data dan pengecekan data yang telah didapatkan melalui sistem yang dikembangkan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian sangatlah penting karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, sehingga simpulan yang diambil adalah benar. Oleh karena itu dalam penelitian, metode pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. (Sugiyono, 2008: 142).

Kuesioner ini ditujukan kepada setiap desa yang ada di wilayah kabupaten Pringsewu.

2. Metode wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman dan Akbar, 2008: 55).

Wawancara ini ditujukan kepada Bappeda kabupaten Pringsewu.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang dilakukan adalah :

1. Edit, yaitu kegiatan memeriksa dan meneliti kembali data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara, untuk mengetahui apakah data yang ada sudah cukup dan lengkap ataukah perlu ada pembetulan.
2. Koding, yaitu kegiatan melakukan klasifikasi data dari jawaban responden dengan memberikan kode/symbol serta skor menurut kriteria yang ada. Jawaban setiap item instrumen tersebut menggunakan scoring yang ada pada lampiran 2.
3. Tabulasi, yaitu kegiatan melakukan pengolahan data ke dalam bentuk tabel dengan memproses hitung nilai dari masing-masing kriteria, baik secara manual maupun dengan bantuan komputer.

3.7 Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disesuaikan dari *webqual questions* milik Barnes dan Vidgen (2003) dengan penambahan dan modifikasi sebuah dimensi yaitu dimensi *availability*. Instrumen yang disusun bisa dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian (Sumber Bappeda Pringsewu 2017)

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	PARAMETER	NILAI
1. Kondisi Bangunan Gedung	a. Ketidakteraturan Bangunan	a) Tidak memenuhi ketentuan tata bangunan dalam RDTR, meliputi pengaturan bentuk, besaran, perletakan, dan tampilan bangunan pada suatu zona; dan/atau	76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	5
			51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memiliki	3

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	PARAMETER	NILAI
		b) Tidak memenuhi ketentuan tata bangunan dan tata kualitas lingkungan dalam RTBL, meliputi pengaturan blok lingkungan, kapling, bangunan, ketinggian dan elevasi lantai, konsep identitas lingkungan, konsep orientasi lingkungan, dan wajah jalan.	keteraturan	
			25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	1
			0% - 24% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	0
	b. Tingkat Kepadatan Bangunan	a) KDB melebihi ketentuan RDTR, dan/atau RTBL;	76% - 100% bangunan memiliki	5
		b) KLB melebihi ketentuan dalam RDTR, dan/atau RTBL; dan/atau	lepadatan tidak sesuai ketentuan	
		c) Kepadatan bangunan yang tinggi pada lokasi, yaitu:	51% - 75% bangunan memiliki	3
		d) untuk kota metropolitan dan kota besar >250	lepadatan tidak sesuai ketentuan	
			25% - 50% bangunan	1

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	PARAMETER	NILAI
		unit/Ha e) untuk kota sedang dan kota kecil >200 unit/Ha	memiliki lepadatan tidak sesuai ketentuan	
			0% - 24% bangunan memiliki lepadatan tidak sesuai ketentuan	0
	c. Kualitas Bangunan Yang Tidak Memenuhi Syarat	Kualitas bangunan yang tidak memenuhi persyaratan: a) pengendalian dampak lingkungan b) pembangunan bangunan gedung di atas dan/atau di bawah tanah, air dan/atau prasarana/sarana umum c) keselamatan bangunan gedung d) kesehatan bangunan gedung e) kenyamanan bangunan gedung f) kemudahan	76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	5
			51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	3
			25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	1
			0% -24%	

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	PARAMETER	NILAI
		bangunan gedung	bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	0
2. Kondisi Jalan Lingkungan	a. Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	Sebagian lokasi perumahan atau permukiman tidak terlayani dengan jalan lingkungan yang sesuai dengan ketentuan teknis	76% - 100% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	5
			51% - 75% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	3
			25% - 50% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	1
	b. Kualitas Permukaan Jalan Lingkungan	Sebagian atau seluruh jalan lingkungan terjadi kerusakan permukaan jalan pada lokasi perumahan atau permukiman	76% - 100% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	5
			51% - 75% area memiliki kualitas	3

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	PARAMETER	NILAI
			permukaan jalan yang buruk	
			25% - 50% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	1
			0% - 24% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	0
3. Kondisi Penyediaan Air Minum	a. Ketidakterediaan Akses Aman Air Minum	Masyarakat pada lokasi perumahan dan permukiman tidak dapat mengakses air minum yang memiliki kualitas tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa	76% - 100% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	5
			51% - 75% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	3
			25% - 50% populasi tidak	

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	PARAMETER	NILAI
			dapat mengakses air minum yang aman	1
			0% - 24% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	0
	b. Tidak Terpenuhi Kebutuhan Air Minum	Kebutuhan air minum masyarakat padalokasi perumahan atau permukiman tidak mencapai minimal 60 liter/orang/hari	76% - 100% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	5
			51% - 75% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	3
			25% - 50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	1
			0% - 24%	

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	PARAMETER	NILAI
			populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	0
4. Kondisi Drainase Lingkungan	a. Ketidampuan Mengalirkan Limpasan Air	Jaringan drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air sehingga menimbulkan genangan dengan tinggi lebih dari 30 cm selama lebih dari 2 jam dan terjadi lebih dari 2 kali setahun	76% - 100% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam dan > 2 x setahun	5
			51% - 75% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam dan > 2 x setahun	3
			25% - 50% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam dan > 2 x setahun	1
			0% - 25% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam dan > 2 x setahun	0
	b. Kualitas Konstruksi Drainase	Kualitas konstruksi drainase buruk, karena berupa galian tanah tanpa material pelapis	76% - 100% area memiliki kualitas konstruksi	5

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	PARAMETER	NILAI
		atau penutup maupun karena telah terjadi kerusakan	drainase lingkungan buruk	
			51% - 75% area memiliki kualitas kontraksi drainase lingkungan buruk	3
			25% - 50% area memiliki kualitas kontraksi drainase lingkungan buruk	1
			25% - 50% area memiliki kualitas kontraksi drainase lingkungan buruk	0
5. Kondisi Pengelolaan Air Limbah	a. Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar	Pengelolaan air limbah pada lokasi perumahan atau permukiman tidak memiliki sistem yang memadai,	76% - 100% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai	5

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	PARAMETER	NILAI
	Teknis	yaitu kakus/kloset yang tidak terhubung dengan tangki septik baik secara individual/domestik, komunal maupun terpusat.	standar teknis	
			51% - 75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	3
			25% - 50% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	1
			0% - 25% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	0
	b. Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis	Kondisi prasarana dan sarana pengelolaan air limbah pada lokasi perumahan atau permukiman dimana: 1. kloset leher angsa tidak terhubung dengan tangki septik; 2. tidak tersedianya sistem pengolahan	76% - 100% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	5
			51% - 75% area memiliki sarpras air	

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	PARAMETER	NILAI
		limbah setempat atau terpusat	limbah tidak sesuai persyaratan teknis	3
			25% - 50% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	1
			25% - 50% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	0
6. Kondisi Pengelolaan Persampahan	a. Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis	Prasarana dan sarana persampahan pada lokasi perumahan atau permukiman tidak sesuai dengan persyaratan teknis, yaitu: a) tempat sampah dengan pemilahan sampah pada skala domestik atau rumah tangga;	76% - 100% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	5
			51% - 75% area memiliki	

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	PARAMETER	NILAI
		b) 2. tempat pengumpulan sampah (TPS) atau	sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	3
			25% - 50% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	1
			25% - 50% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	0
			b. Sistem Pengelolaan Persampahan	Pengelolaan persampahan pada lingkungan perumahan

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	PARAMETER	NILAI
	yang Tidak Sesuai Standar Teknis	atau permukiman tidak memenuhi persyaratan sebagai berikut: a) pewadahan dan pemilahan domestik; b) pengumpulan lingkungan; c) pengangkutan lingkungan; d) pengolahan lingkungan	persampahan tidak sesuai standar	5
			51% - 75% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar	3
			25% - 50% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar	1
			0% - 25% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar	0
	c. Tidakterpeliharaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan	Tidak dilakukannya pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan pada lokasi perumahan atau permukiman, baik: 1. pemeliharaan rutin;	76% - 100% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	5
		51% - 75% area memiliki	3	

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	PARAMETER	NILAI
		dan/atau 2. pemeliharaan berkala	sarpras persampahan yang tidak terpelihara	
			25% - 50% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	1
			0% - 25% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	0
7. Kondisi Proteksi Kebakaran	a. Ketidakter sediaan Sarana/Pra sarana Proteksi Kebakaran	Tidak tersedianya prasarana proteksi kebakaran pada lokasi, yaitu: a) pasokan air; b) jalan lingkungan; c) sarana komunikasi; d) data sistem proteksi kebakaran lingkungan; dan e) bangunan pos kebakaran Tidak tersedianya sarana	76% - 100% area tidak memiliki sarana/prasara na proteksi kebakaran	5
			51% - 75% area tidak memiliki sarana/prasara na proteksi kebakaran	3
			25% - 50%	

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	PARAMETER	NILAI
		proteksi kebakaran pada lokasi, yaitu: a) Alat Pemadam Api Ringan (APAR); b) mobil pompa; c) mobil tangga sesuai kebutuhan; dan d) peralatan pendukung lainnya	area tidak memiliki sarana/prasarana proteksi kebakaran	1
			0% - 25% area tidak memiliki sarana/prasarana proteksi kebakaran	0